
ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sonia Orlanda

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Soniaorlanda2008@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham tersebut meningkat. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (*ROE*), *growth* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah studi dokumenter. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 29 perusahaan. Pengolahan data menggunakan program *IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21. Teknik analisis data dilakukan dengan, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa; (1) *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) *growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Return On Equity*, *Growth*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh para calon investor jika mereka bermaksud menyertakan modalnya dalam perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor percaya atas prospek perusahaan dimasa depan.

Return on equity merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. *Return on equity* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan penjualan, modal sendiri, maupun total

asset. *Return on equity* yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat, hal ini dikarenakan tingkat investasi para investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga harga saham juga meningkat.

Pertumbuhan aktiva (*asset growth*) dapat digunakan dalam menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh semakin besar pada umumnya memerlukan penambahan aktiva untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. *Asset growth* dianggap mampu mempengaruhi *price book value*. Hal ini dikarenakan salah satu unsur dalam menilai nilai perusahaan (*price book value*) dapat dinilai dari total aktiva dari perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat pula mencerminkan keadaan dan harapan akan perkembangan perusahaan di masa mendatang. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal bisa didapat dari para pemegang saham dan sumber dana eksternal bisa dari pinjaman bank. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kinerja suatu perusahaan baik dan akan mendapatkan perhatian investor untuk membeli saham perusahaan karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa berupa indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan.

Berikut ini pengertian manajemen keuangan Menurut Fahmi (2014: 2): “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan

mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dan dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2014: 4): “Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan.
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- c. Memperkecil risiko di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.”

Menurut Harmono (2011: 50):

“Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil (etimen) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar”.

Nilai perusahaan merupakan penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut yang tampak pada harga saham perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai kinerja perusahaan dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Setiap perusahaan memiliki keinginan memperlihatkan kepada para investor ataupun calon investor bahwa perusahaannya merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam melakukan investasi yang menjanjikan (*signaling theory*). Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Salah satu informasi yang bisa digunakan dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Tandelilin (2001: 233): “Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi

apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa memengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.” Hasil laporan keuangan akan membantu dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi yang terbaik dan menguntungkan.

Price Book Value menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efektif akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap proyek perusahaan kedepannya dan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Perhitungan PBV dapat dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, dimana nilai buku per saham didapat dengan membandingkan total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Kasmir (2016: 107): “Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat”. Menurut Harahap (2010: 311): Rasio *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dipasar dengan nilai buku.

Return on equity merupakan gambaran suatu kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return on equity* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan penjualan, modal sendiri, maupun total asset. *Return on equity* yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Menurut Kasmir (2016: 196): Rasio *return on equity* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar sedangkan menurut Sudana (2011: 22): *ratio return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tujuan *return on equity* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba yang tinggi sehingga para investor atau pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nurhayati (2013) menunjukkan hasil bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan dianggap baik dan semakin baik juga prospek perusahaan di masa mendatang yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

Pengertian *asset growth* menurut Chaidir (2015: 13): "Asset growth adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar" maka *asset growth* merupakan tingkat pertumbuhan aktiva setiap tahunnya. Aktiva perusahaan mempengaruhi hasil kinerja perusahaan karena aktiva perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan apabila aktiva dimanfaatkan dengan optimal sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

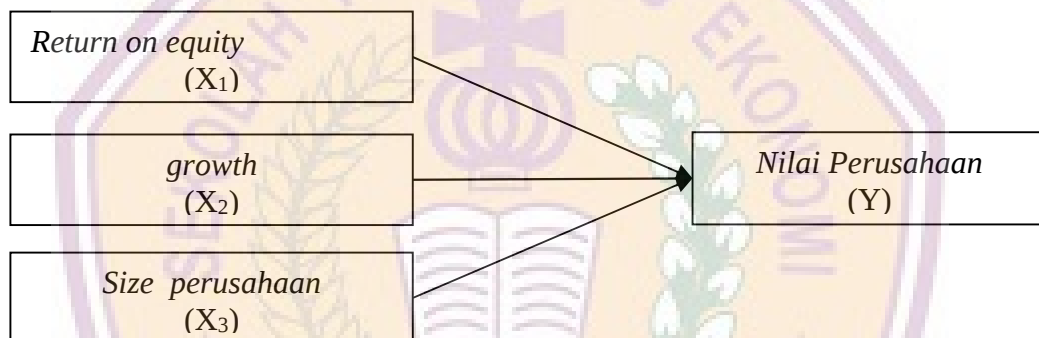
Menurut Wahyudi dan Hartini (2006): "menyebutkan Bahwa investasi perusahaan dalam aktiva tetap adalah potensi keuntungan bagi perusahaan di masa depan, sehingga pertumbuhan perusahaan adalah hal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi potensi profitabilitas perusahaan di masa depan sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chaidir (2015: 19) menyatakan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi sejak perusahaan didirikan untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga ada kecenderungan lebih banyak investor untuk memberikan perhatian pada perusahaan. Hal ini juga menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang diharapkan adanya pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2001) “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki dan itu merupakan salah satu total ukur seorang investor. Hasil penelitian terdahulu oleh Nopiyanti dan Darmayanti(2016) dan Putra dan Lestari(2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham perusahaan dan juga dijadikan patokan dalam menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan pembahasan pada kerangka pemikiran sebelumnya, maka dibangun hipotesis berikut:

**GAMBAR I
KERANGKA PEMIKIRAN**



H₁: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H₂: *Growth* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on equity (ROE)*, *Growth*, dan Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *size*, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book value (PBV)*. Populasi dari objek penelitian ini berjumlah 31 perusahaan, sampel yang diambil menurut kriteria pengambilan sampel 29 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi dokumenter. Jenis dan sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda,

analisis korelasi berganda, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

Pengujian Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Pengukuran nilai rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum mengukur nilai rata-rata dari suatu data. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1:

TABEL 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	145	-1,182	1,757	,23001	,408745
GROWTH	145	-,838	,854	,15445	,184810
SIZE	145	6,587	30,060	21,83286	6,606971
PBV	145	-2,933	8,994	2,40275	2,158048
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan penyajian pada tabel 1, dapat diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi sebagai berikut: *Return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -1,182, nilai maksimum sebesar 1,757, nilai rata-rata sebesar 0,230, dan nilai standar deviasi sebesar 0,408. *Growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,838, nilai maksimum sebesar 0,854, nilai rata-rata sebesar 0,154, dan nilai standar deviasi sebesar 0,185. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,587, nilai maksimum sebesar 30,060, nilai rata-rata sebesar 21,833, dan nilai standar deviasi sebesar 6,607. *Price to Book Value* memiliki nilai minimum sebesar -2,933, nilai maksimum sebesar 8,994, nilai rata-rata sebesar 2,403, dan nilai standar deviasi sebesar 2,158.

TABEL 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25125238
	Absolute	,055
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,546
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji analisis *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asimp.Sig (2-tailer)* sebesar 0,926 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan ini berdistribusi normal.

Model regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian pengaruh *return on equity*, *growth*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,327	,181		1,809	,074
lag_roe	,176	,062	,276	2,859	,005
lag_growth	-,143	,064	-,214	-2,244	,027
lag_size	-,265	,254	-,101	-1,045	,299

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan penyajian pada tabel 2 dapat dinilai bahwa diperoleh persamaan regresi linier berganda:

$$Y=0,327+0,176X_1-0,143X_2-0,265X_3+e$$

TABEL 4
Hasil uji kolerasi berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,099	,25515

a. Predictors: (Constant), lag_size, lag_growth, lag_roe

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan penyajian tabel 3, dapat diperoleh nilai R sebesar 0,355 yang artinya korelasi antara variabel *Return on equity*, *Growth* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan dari ketiga variabel ini mempunyai hubungan yang cukup kuat karena nilai koefisien korelasi mendekati satu. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,099 atau 0,99 persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *return on equity*, *growth* dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 0,99 persen, sedangkan sisa sebesar 99,01 persen varian dependen yang belum mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

Uji F bertujuan menentukan kelayakan model penelitian dengan menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

TABEL 5
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,902	3	,301	4,616	,005 ^b
Residual	6,250	96	,065		
Total	7,151	99			

a. Dependent Variable: lag_pbv

b. Predictors: (Constant), lag_size, lag_growth, lag_roe

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan penyajian tabel 2, dapat diketahui nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,616 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,67, maka uji F tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh *return on equity*, *growth* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dalam model menunjukkan signifikansi atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_0 diterima.

TABEL 6
Hasil Uji Hipotesis penelitian (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,327	,181		1,809	,074
lag_roe	,176	,062	,276	2,859	,005
lag_growth	-,143	,064	-,214	-2,244	,027
lag_size	-,265	,254	-,101	-1,045	,299

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan penyajian pada tabel 5, dapat diketahui *Return on Equity*, memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,859 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,977, maka dapat dinyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Equity* yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena *Return on Equity* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Growth memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,244 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,977, maka dinyatakan *growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Hestinoviana et al (2013) dan Wardjono (2010) yang menyatakan

Growth berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan perusahaan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat kebutuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Karena perusahaan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Size memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,045 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,977, maka dinyatakan *size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiyono (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya jika ukuran perusahaan semakin besar tidak serta merta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan pada saat mereka membeli saham. Karena perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia pasti sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dapat dipercaya sehingga mereka akan tetap mempercayakan modalnya untuk disertakan pada perusahaan tersebut baik itu perusahaan besar atau kecil, sehingga naik turunnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi *return on equity* semakin tinggi pula nilai perusahaan. Karena *return on equity* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Growth berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Karena perusahaan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan dengan skala yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh hutang terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan uraian diatas *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka penulis memberikan saran kepada para investor untuk mempertimbangkan faktor tersebut sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Chaidir, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sector Sub Sektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014," Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, Vol, 1, No.2 (2015) hal 1-21.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, dan Ary Wijaya. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013), hal 558-372.
- Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan soal jawab. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harmono. Manajemen keuangan : berbasis balanced scorecard pendekatan teori , kasus, dan riset bisnis edisi 1 jakarta: bumi aksara 2011.
- Kasmir. Analisis laporan keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2008.

Meidiawati, Karina dan Titik Mildawati pengaruh *size, growth*, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, jurnal ilmu dan riset akuntansi: vol 5, NO.2: ISSN 24606585. STIE Indonesia (STIESIA) Surabaya. febuari 2016.

Novari,Mikhy Putu dan Lestari pipi putu. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor Prorperti dan real estate. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5,No. 9, 2016: 5671-5694. ISSN: 2302-8912.fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali. Indonesia.

Sanusi, anwar. metodologi penelitian bisnis. Jakarta salemba empat, 2011.

Sudana, I made. Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik Jakarta : Erlangga,2011.

Sudiani ayu, kadek Ni dan Ni Putu ayudar mayanti. Pengaruh profitabilitas, likuiditas,pertumbuhan dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. E-jurnal manajemen unud, vol.5,No.7, 2016:4545-4547.ISSN: 2302-8912.Fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana, Bali, Indonesia.

Suffah,rovigatos dan Ahmad Ridwan, pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden pada nilai perusahaan jurnal ilmu dan riset akuntansi: vol 5, no 2.ISSN:2460-0585.sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA).

Sugiyono. Metode penelitian kuantatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sekolah tinggi ilmu ekonomi Widya Dharma. 2014. Pedoman penulisan skripsi,edisi revisi kesembilan. Pontianak : STIE.

Tadelilin, Eduardus. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta, BPFF 2011.